



## Problematika Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Swasta At-Taufiq Kelas Rendah

<sup>1</sup> Jean Emeninta Surbakti , <sup>2</sup> Nia Afrilda Nasution , <sup>3</sup> Imam Sholeh Rambe , <sup>4</sup> Hana Br Sinaga , <sup>5</sup> Khairunnisa ,  
<sup>1-5</sup> Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: [jeansurbakti89@gmail.com](mailto:jeansurbakti89@gmail.com)

**Abstract.** *Learning Indonesian in elementary schools, especially in lower grades, faces various obstacles. This problem includes student learning outcomes that have not reached the Minimum Completeness Criteria (KKM) and monotonous teaching methods. This study aims to explore the obstacles teachers face during learning and the strategies they use at At-Taufiq Private Elementary School. The data collection method involved interviews with class I, II, and III teachers. The findings show that the direct learning strategies used, such as the lecture method, are not effective because they make students feel bored. Alternative strategies such as the use of learning media such as storybooks and infocus are recommended to increase students' interest in learning. This research aims to explore the obstacles faced in learning Indonesian in the lower grades of At-Taufiq Private Elementary School and identify effective learning strategies to overcome these problems. Thus, this research aims to identify learning obstacles and provide innovative solutions to improve quality. Indonesian language learning in elementary schools.*

**Keywords:** *Indonesian, Problems, Learning Strategies*

**Abstrak.** Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, terutama di kelas rendah, menghadapi berbagai kendala. Masalah ini meliputi hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan metode pengajaran yang monoton. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi kendala yang dihadapi guru selama pembelajaran dan strategi yang mereka gunakan di SD Swasta At-Taufiq. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara dengan guru kelas I, II, dan III. Temuan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran langsung yang digunakan, seperti metode ceramah, tidak efektif karena membuat siswa merasa bosan. Strategi alternatif seperti penggunaan media pembelajaran seperti buku cerita dan infokus direkomendasikan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah SD Swasta At-Taufiq dan mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala pembelajaran dan menyediakan solusi yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

**Kata Kunci :** Bahasa Indonesia, Problematika, Strategi Pembelajaran

### LATAR BELAKANG

Pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertindak sebagai pondasi penting untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai sarana untuk mendorong pemikiran yang kritis, kreatif, serta pemahaman terhadap budaya. Namun, pelaksanaannya di kelas rendah sering kali dihadapkan pada berbagai hambatan. Kendala tersebut bisa berasal dari beragam faktor, baik internal seperti metode pengajaran yang diterapkan oleh guru maupun eksternal seperti perbedaan latar belakang siswa.

Menurut Halijah (2017), tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan kefasihan berbahasa. Namun, ketika banyak

siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hal ini mengisyaratkan adanya kesulitan dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, di SD At-Taufiq, hasil penilaian UTS menunjukkan bahwa sejumlah siswa belum mencapai KKM, yang mengindikasikan kebutuhan untuk menyelidiki lebih lanjut permasalahan tersebut.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kekurangan profesionalisme guru dalam menyelenggarakan pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Puspitalia (2012), masih ada praktik pengajaran guru yang monoton dan kurang inovatif. Akibatnya, siswa kehilangan motivasi dan pembelajaran menjadi tidak efisien. Perbedaan latar belakang sosial dan budaya siswa juga memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar mereka.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Guru harus mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan sekolah, sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang menarik juga dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah SD At-Taufiq dan mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan dan solusi yang ada, diharapkan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat meningkatkan efektivitas dan kualitasnya, serta kemampuan berbahasa dan berkomunikasi siswa.

## **KAJIAN TEORITIS**

Bahasa, sebagai kebutuhan fundamental bagi individu, tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai bagian integral dari warisan budaya dan identitas manusia. Dalam konteks ini, bahasa bukan hanya sekadar sarana untuk menyampaikan pesan, tetapi juga merupakan medium yang mencerminkan nilai-nilai, norma, dan kepercayaan dalam suatu masyarakat. Sebagai sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari interaksi manusia, bahasa memainkan peran krusial dalam memfasilitasi komunikasi sosial dan memungkinkan individu untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman dalam konteks komunitasnya. Lebih dari sekadar kumpulan kata-kata, bahasa adalah hasil dari pembelajaran dan kesepakatan bersama yang membentuk dasar dari pola pikir dan kreativitas setiap individu. Dengan demikian, bahasa tidak hanya menjadi alat untuk berpikir dan berinteraksi, tetapi juga merupakan penjaga keberlanjutan budaya dan identitas manusia.

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah landasan penting untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang kuat dan autentik. Saat ini, pendidikan bahasa Indonesia telah bertransisi menjadi pendidikan literasi yang mendalam. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan melalui penggunaan buku teks, baik yang tertulis maupun lisan. Oleh karena itu, pendidikan bahasa tidak hanya sebatas penggunaan bahasa untuk berkomunikasi, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam akan makna serta seleksi kata yang sesuai dengan nilai budaya dan sosial tempat bahasa tersebut digunakan. Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, termasuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, dengan cara yang kreatif dan kritis.

Namun, tantangan besar muncul dalam proses belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. Guru dan siswa dari latar belakang yang beragam menghadapi sejumlah rintangan yang dapat memengaruhi hasil akademik. Sebagai contoh, di SD Taufik, hasil ujian tengah semester (UTS) belum mencapai standar kelulusan 100%. Ini menunjukkan adanya potensi masalah dalam sistem pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa sering kali menghadapi kesulitan. Beberapa guru masih belum memiliki keterampilan yang memadai dalam menerapkan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang inovatif di kelas. Sebagai contoh, ada kecenderungan bagi guru untuk menggunakan metode pengajaran yang konservatif tanpa adanya upaya perubahan atau inovasi yang signifikan.

## **METODE PENELITIAN**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, disertai pencatatan mengenai keadaan atau perilaku objek yang diamati. Menurut Nana Sudjana, observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti.

Pengumpulan data selanjutnya dilakukan dengan wawancara. Wawancara dilakukan dengan guru kelas rendah di SDS Ataufiq Medan. Peneliti mewawancarai guru kelas I, II, dan III. Wawancara ini difokuskan pada kendala yang dihadapi oleh guru selama proses pembelajaran serta strategi yang mereka gunakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting karena setiap masalah memerlukan solusi yang efektif, baik melalui strategi khusus dari guru maupun strategi umum yang telah ada sebelumnya. Menurut Kemp dalam Hamruni (2012: 2), strategi pembelajaran

adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru harus mampu bekerja sama dengan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Di kelas rendah SDS Ataufiq, strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran langsung. Menurut guru kelas 1-3 di SDS Ataufiq, strategi pembelajaran langsung adalah strategi yang berpusat pada guru, termasuk di dalamnya metode ceramah. Salah satu strategi untuk membantu siswa yang belum bisa membaca adalah dengan membiasakan mereka membaca setiap hari. Keterampilan membaca sangat penting bagi siswa untuk memahami materi pelajaran dan informasi di sekitarnya. Oleh karena itu, program literasi harus selalu diterapkan oleh guru agar siswa dapat membaca dengan lancar.

Namun, karena pilihan metode ceramah yang dipakai oleh pengajar bahasa di SDS Ataufiq, banyak siswa merasa jenuh dan kurang tertarik terhadap materi pelajaran. Untuk mengatasi tantangan ini, para pengajar di SDS Ataufiq disarankan untuk mendalami pemanfaatan media pembelajaran seperti buku cerita dan infografis. Dengan suasana pembelajaran yang segar dan menarik, siswa kelas 1-3 akan merasa lebih termotivasi dan bersemangat dalam proses belajar, sehingga mereka tidak akan mudah merasa bosan. Materi-materi yang menarik dan berwarna dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat baca siswa.

Selanjutnya, pendekatan menyalin tulisan dari papan tulis juga diterapkan sebagai strategi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengajar kelas I, para guru mengajarkan siswa untuk menulis dengan penuh konsentrasi agar tidak ada bagian huruf yang terlewatkan. Mereka meminta siswa untuk menyalin teks dari papan tulis untuk membantu mereka mengasah kemampuan membedakan huruf dengan lebih baik. Siswa diarahkan untuk fokus sepenuhnya saat menyalin agar tidak ada detail yang terlewatkan.

Tak hanya itu, pendekatan lain yang diterapkan oleh pengajar kelas I, II, dan III adalah penekanan pada program literasi di lingkungan sekolah. Para pengajar secara konsisten mendorong para siswa untuk membaca di mana pun mereka berada. Mereka juga diingatkan untuk memperhatikan karakteristik unik dari setiap siswa, mengingat kelas rendah adalah masa di mana minat anak-anak terhadap bermain masih sangat kuat. Oleh karena itu, para pengajar perlu memahami karakteristik individu siswa dengan baik. Dalam mengajar Bahasa Indonesia, penting bagi para pengajar untuk memanfaatkan berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik. Pemanfaatan buku cerita yang kaya akan ilustrasi warna-warni, sebagai contoh, dapat membantu meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan membaca. Penggunaan

infografis atau proyektor juga dapat menjadi sarana efektif untuk menyajikan materi secara visual yang menarik..

Selain itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan agar siswa tidak bosan. Misalnya, motivasi siswa dapat ditingkatkan dengan mengikuti lomba membaca atau membaca. Guru juga dapat mengajak siswa mengulangi apa yang dibacanya untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya. Strategi lain yang dapat digunakan adalah memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil membaca. Hadiahnya bisa berupa sertifikat, sertifikat, atau hadiah kecil untuk memberi semangat kepada siswa untuk melanjutkan. Orang tua bisa diajak membaca buku bersama anaknya di rumah. Dengan cara ini, lingkungan belajar tidak hanya cocok di sekolah tetapi juga di rumah. Diharapkan dari pemikiran di atas kemampuan berbahasa siswa SDS Ataufiq dapat ditingkatkan. Melalui pembelajaran yang menarik dan beragam, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang baik dalam belajar bahasa Indonesia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Problematika dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Swasta At-Taufiq kelas rendah mencakup berbagai kendala, mulai dari metode pengajaran yang monoton hingga hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM. Kendala ini mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan kemampuan siswa dalam berbahasa. Namun, dengan pengembangan strategi pembelajaran yang efektif, diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Guru perlu mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif, sesuai dengan kebutuhan siswa. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan pihak sekolah, juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang menarik juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

### **Saran**

Guru perlu terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Orang tua dan pihak sekolah perlu memberikan dukungan penuh dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah dan di rumah. Guru dapat memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran modern untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Guru perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkala agar dapat menghadapi tantangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan lebih baik. Guru dapat melakukan kolaborasi

dan pertukaran pengalaman dengan guru-guru lainnya untuk memperkaya metode pembelajaran dan strategi yang digunakan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Halijah. (2017). *Pembelajaran bahasa di sekolah dasar: Tujuan dan kendala*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Hamruni. (2012). *Strategi pembelajaran yang efektif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Kemp, J. E. (2012). *Instructional design: A plan for unit and course development*. New York: Harper & Row.
- Puspidalia, R. (2012). *Profesionalisme guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar*. Yogyakarta: Media Pendidikan.
- SDS At-Taufiq Medan. (2023). *Laporan hasil UTS siswa kelas rendah*. Medan: SDS At-Taufiq.
- Sudjana, N. (2017). *Metode observasi dalam penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.